

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

“Fledermaus” merupakan judul perancangan busana Tugas Akhir dengan tema kelelawar. Motif dan siluet pakaian yang diterapkan pada busana terinspirasi dari bentuk kelelawar tersendiri, didukung dengan penggunaan bahan kain berbahan beludru , *chiffon* , laken dan *taffeta* menjadi kesatuan yang selaras dalam mendesain busana “Fledermaus”. Busana *3 pieces* dan *2 pieces* adalah busana *ready-to-wear deluxe* yang dirancang untuk menampilkan kesan *strong, bold* dan feminin. Kesan-kesan tersebut diperkuat dengan siluet dan bentuk motif pada desainya sendiri.

Koleksi busana *ready-to-wear deluxe* ini sangat *strong, bold* dan feminin. *Strong* dalam artian kata memiliki struktur yang tegas pada busana seperti pada bagian motif pada pakaian. *Bold* dalam unsur pemilihan warna hitam pada busana dan juga *bold* dalam artian kata wanita yang berani tampil berbeda untuk memakai busana “Fledermaus”. Feminin terlihat dari pemilihan siluet yang masih tampak feminin ketika di pakai oleh seorang wanita dan juga unsur reka bahan variasi nevi kenur memberi sedikit kesan feminin pada busana namun masih terlihat unsur misterius. Warna-warna yang digunakan adalah warna yang menjadi citra atau *image* dari kesan dari kelelawarnya sendiri yaitu misterius. Realisasi perancangan busana, baik secara siluet, reka bahan, kombinasi bahan, dan teknik pembuatannya akan disesuaikan dengan konsep dan judul sehingga tercapai suatu desain yang terintegrasi sebagai satu koleksi busana fashion dan tetap memiliki nilai jual.

Hasil akhir dari perancangan busana ini hingga akhir sesuai dengan target yang dituju yakni ingin memberikan kesan *strong, bold* dan feminin. Serta perancang ingin menonjolkan rancangannya dengan memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan yang lain tetapi tetap dalam konsep kelelawar. Serta memberikan inovasi baru di dalam dunia fashion. Agar diminati oleh semua kalangan.

5.2 Saran

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merancang dan memproduksi koleksi perancangan “Fledermaus”. Salah satu permasalahan dalam proses awal perancangan ini adalah menentukan desain busana yang dapat mewakili kesan keseluruhan *image board* “Fledermaus”. Dalam proses produksi permasalahan yang muncul adalah menerapkan motif beludru yang di buat manual ke dalam pola busana. Maka solusi yang dipilih adalah dengan membuat motif yang langsung di paskan ke patrun. Permasalahan lainnya mencari kain laken berwarna hitam dalam jumlah yang cukup banyak yang jarang ada di berbagai toko. Maka solusinya adalah memesan dari jauh hari untuk memperoleh bahan tersebut sesuai dengan yang sudah dijadwalkan. Dalam penjahitan dibutuhkan ketelitian,kerapihan dan kesabaran dalam membuat variasi neci kenur dan membuat motif buludru agar pas pada pakaian saat dikenakan.